

# ANALISIS KINERJA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA SAMARINDA (DITINJAU DARI ASPEK KEUANGAN)

Mayosi Anggita, H. Eddy Soegiato K, Titin Ruliana  
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda  
mayosianggita@yahoo.com

## ABSTRACT

*This study aims to determine the development of the Company's financial performance of City of Samarinda based on the Ministry of the Interior No. 47 of 1999 from the year 2011 to 2012. The analysis and hypothesis testing equipment used is quantitative method (the processing of data in the form of figures or numbers, which the results are compared with each other and found the final result). If the weight of financial performance PDAM Samarinda in 2012 higher than in 2011, the hypothesis is accepted and if the weight of financial performance PDAM Samarinda in 2012 was not higher than in 2011, the hypothesis is rejected. From the results of the study mentioned that the financial performance PDAM Samarinda in 2011 gained weight 26.25% and in 2012 gained the same weight is 26.25%. Then the hypothesis is rejected because of the weight of financial performance PDAM Samarinda in 2012 was not higher than in 2011.*

*Keywords: Financial Performance, Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1997.*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Banyak hal dan upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperbaiki segala kondisi hidup masyarakat baik dari bidang sosial, ekonomi, maupun pelayanan dengan taraf peningkatan hidup yang diinginkan dari masing-masing bidang tersebut. Melalui pembangunan nasional diharapkan terjadi perubahan-perubahan yang dapat menjadikan negara menuju pembangunan yang terarah, statis, berkembang, dan dinamis dengan masyarakat yang lebih maju dan siap menghadapi tantangan era pasar bebas yang telah mengglobalisasi.

Salah satu kebijakan dari pemerintah dalam pembangunan nasional yang telah terprogram adalah peningkatan sarana air bersih. Dari situlah kesadaran pemerintah untuk mendirikan Perusahaan Air Minum.

Perusahaan Daerah Air Minum merupakan badan usaha yang harus menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai *social oriented* dan *profit oriented*. *Social oriented* adalah pelayanan yang baik terhadap masyarakat didalam penyediaan air bersih, sedangkan *profit oriented* adalah tujuan untuk menghasilkan laba sebagai dana untuk beroperasi dan sebagai sumber penerimaan daerah. Maka sudah menjadi keharusan agar didalamnya menjalankan kedua fungsi tersebut.

Dalam memenuhi tujuan utama sebagai perusahaan yang bergerak untuk memenuhi pelayanan air bersih kepada masyarakat, PDAM harus menjalankan kegiatan perusahaan dengan baik terutama peningkatan terhadap kinerja perusahaan.

Yang menjadi sorotan pemerintah selaku Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yaitu mengenai kondisi keuangan karena kondisi keuangan merupakan salah satu menjadi perhatian khusus pemerintah untuk melihat kemajuan kinerja PDAM. Baik itu usaha untuk membayar hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Diketahui bahwa hutang-hutang PDAM kota Samarinda cukup mempengaruhi pendapatan dan biaya yang ada.

Perbaikan-perbaikan terus dilakukan agar kinerja PDAM kota Samarinda meningkat. Untuk melakukan penilaian kinerja dalam menentukan penggolongan tingkat keberhasilan PDAM, Badan Pengawas melakukan penilaian atas kinerja PDAM berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri meliputi aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi.

Dan untuk melakukan penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) kota Samarinda yaitu dilakukan analisis rasio keuangan laporan keuangan pada setiap akhir tahun untuk mencapai nilai maksimum dan bobot kinerja dari indikator aspek keuangannya.

## **B. Rumusan Masalah**

"Apakah kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda pada tahun 2012 lebih tinggi dari tahun 2011 berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 yang meliputi :

1. Rasio laba terhadap aktiva produktif
2. Rasio laba terhadap penjualan
3. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar
4. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas
5. Rasio total aktiva terhadap total utang
6. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi

7. Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo
8. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air
9. Jangka waktu penagihan piutang
10. Efektifitas penagihan

## **II. DASAR TEORI**

### **A. Akuntansi Keuangan**

#### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Menurut Hery (2013 : 19) definisi laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **2. Penilaian Kinerja**

Menurut Dwiyanto (2007 : 36) mendefinisikan penilaian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

#### **3. Analisis Laporan Keuangan**

Lukman Syamsuddin (2000 : 37) mendefinisikan analisis laporan keuangan adalah merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinannya di masa depan.

#### **4. Likuiditas**

Menurut Kasmir (2014 : 110) definisi likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh.

#### **5. Solvabilitas**

Menurut Bambang Riyanto (1999 : 32) definisi solvabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

#### **6. Rentabilitas**

Kasmir (2014 : 196) mendefinisikan rentabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

## **7. Analisis Rasio Berdasarkan Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999**

Menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 pasal 3 (1999 : 2-3) menyatakan bahwa kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dapat diukur dengan cara sebagai berikut:

- a. Tingkat keberhasilan PDAM adalah:
  - 1) Baik sekali, bila memperoleh nilai kinerja di atas 75.
  - 2) Baik, bila memperoleh nilai kinerja diatas 60 sampai dengan 60.
  - 3) Cukup, bila memperoleh nilai kinerja di atas 45 sampai dengan 60.
  - 4) Kurang, bila memperoleh nilai kinerja di atas 30 sampai dengan 45.
  - 5) Tidak baik, bila memperoleh nilai kinerja kurang dari atau sampai dengan 30.
- b. Bobot untuk masing-masing aspek adalah:
  - 1) Aspek keuangan 45%
  - 2) Aspek operasional 40%
  - 3) Aspek administrasi 15%
- c. Indikator setiap aspek penilaian terdiri atas:
  - 1) Aspek keuangan
  - 2) Aspek operasional
  - 3) Aspek administrasi

## **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda. Penelitian difokuskan pada kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Samarinda menurut Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 dalam aspek keuangan dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012. Data yang diperlukan penelitian ini adalah gambaran umum, struktur organisasi, laporan keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda yang terdiri dari neraca per 31 Desember 2011 sampai dengan 2012 dan

laporan laba rugi untuk tahun 2011 sampai tahun 2012.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis menggunakan metode analisis yang bersifat kuantitatif yaitu pengolahan data dalam bentuk angka-angka atau bilangan, yang hasilnya dibandingkan satu dengan yang lainnya dan ditemukan hasil akhir. Alat analisis yang digunakan adalah Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999 tentang pedoman penilaian kinerja Perusahaan Daerah Air Minum.

## **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda dapat dilakukan dengan metode kuantitatif dan untuk pengujiannya dapat dilakukan dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tahun 1999.

Dari hasil analisis dilakukan perhitungan, maka didapatkan hasil-hasil penelitian dan nilai kinerja keuangan sebagai berikut :

Rasio laba terhadap aktiva produktif pada tahun 2011 adalah 4,23% dengan nilai kinerja 3, dan pada tahun 2012 adalah 1,14% dengan nilai kinerja 2. Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif pada tahun 2011 adalah -4,41% dengan nilai kinerja 1, dan pada tahun 2012 adalah 5,55% dengan nilai kinerja 2. Rasio laba terhadap penjualan pada tahun 2011 adalah 7,58% dengan nilai 3, dan pada tahun 2012 adalah 2,20% dengan nilai 2. Peningkatan rasio laba terhadap penjualan pada tahun 2011 adalah -3,99% dengan nilai 1, dan pada tahun 2012 adalah -6,19% dengan nilai kinerja 1. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar pada tahun 2011 adalah 3,80% dengan nilai kinerja 1, dan pada tahun 2012 adalah 3,66% dengan nilai kinerja 1. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas pada

tahun 2011 adalah 0,06% dengan nilai kinerja 5, dan pada tahun 2012 adalah 0,04% dengan nilai kinerja 5. Rasio total aktiva terhadap total utang pada tahun 2011 adalah 3,75% dengan nilai kinerja 5, dan pada tahun 2012 adalah 4,44% dengan nilai kinerja 5. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi pada tahun 2011 adalah 0,93% dengan nilai kinerja 2, dan pada tahun 2012 adalah 0,98% dengan nilai kinerja 2. Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo adalah  $\infty$  dengan nilai kinerja 5, dan pada tahun 2012 adalah  $\infty$  dengan nilai kinerja 5. Rasio aktiva produktif terhadap penjualan air pada tahun 2011 adalah 2,12 dengan nilai kinerja 4, dan pada tahun 2012 adalah 2,31 dengan nilai kinerja 4. Jangka waktu penagihan piutang pada tahun 2011 adalah 66,62% dengan nilai kinerja 4, dan pada tahun 2012 adalah 56,96 dengan nilai kinerja 5. Efektivitas penagihan pada tahun 2011 adalah 30,18% dengan nilai kinerja 1, dan pada tahun 2012 adalah 31,63% dengan nilai kinerja 1.

Dari hasil penelitian dan nilai kinerja tersebut didapatkan jumlah bobot kinerja pada 2011 adalah 26,25%, dan pada tahun 2012 adalah 26,25%. Maka menunjukkan bahwa bobot kinerja keuangan pada Perusahaan Daerah Air Minum Kota Samarinda tahun 2012 tidak lebih tinggi dari tahun 2011.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio laba terhadap aktiva produktif PDAM Kota Samarinda tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan kinerja pada rasio ini tahun 2012 tidak lebih tinggi dari tahun 2011. Terjadinya hal ini

disebabkan besarnya biaya untuk kegiatan operasional perusahaan terutama dalam pengolahan dan distribusi air PDAM Kota Samarinda melakukan banyak pengeluaran dibandingkan pendapatan dari penjualan air yang didapat, dan dapat disimpulkan bahwa biaya pembelian bahan kimia untuk memproduksi air dan beban listrik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penurunan pada rasio ini.

2. Peningkatan rasio laba terhadap aktiva produktif PDAM Kota Samarinda tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan kinerja pada rasio ini tahun 2012 lebih tinggi dari tahun 2011, ini dikarenakan PDAM sudah mulai memaksimalkan pendayagunaan aset-aset produktif yang mempengaruhi besarnya pengeluaran untuk kegiatan operasional.
3. Rasio laba terhadap penjualan PDAM Kota Samarinda tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan kinerja pada rasio ini tahun 2012 tidak lebih tinggi dari tahun 2011, terjadinya hal ini disebabkan oleh harga jual air yang rendah dibandingkan harga pokok penjualan air ke masyarakat.
4. Peningkatan rasio laba terhadap penjualan PDAM Kota Samarinda tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan kinerja pada rasio ini tahun 2012 tidak lebih tinggi dari tahun 2011. Terjadinya hal ini disebabkan tarif air berpengaruh besar terhadap harga jual air dan berdampak pada penjualan air.
5. Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar PDAM Kota Samarinda tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan kinerja pada rasio ini tahun 2012 tidak lebih tinggi dari tahun 2011. Terjadi sebab besarnya utang lancar yang dikarenakan meningkatnya hutang jangka panjang yang jatuh tempo juga bunga tunggakan yang semakin.

6. Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas PDAM Kota Samarinda tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan kinerja pada rasio ini tahun 2012 sama tingginya dari tahun 2011, rasio ini selalu mendapat nilai sempurna yaitu 5 yang berarti sumber dana untuk pembiayaan aset perusahaan dibiayai hibah dan modal sendiri.
7. Rasio total aktiva terhadap total utang PDAM Kota Samarinda tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan kinerja pada rasio ini tahun 2012 sama tingginya dari tahun 2011. Dengan kata lain PDAM Kota Samarinda sudah mulai mengoptimalkan seluruh aset perusahaan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga dapat membantu mengurangi pinjaman kepada pemerintah.
8. Rasio biaya operasi terhadap pendapatan operasi PDAM Kota Samarinda tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan kinerja pada rasio ini tahun 2012 tidak lebih tinggi dari tahun 2011, hal ini terjadi karena besarnya biaya penyusutan-penyusutan aktiva (seperti biaya penyusutan dari biaya tranmisi dan distribusi) yang membuat PDAM Kota Samarinda harus mengeluarkan banyak biaya agar kegiatan operasional perusahaan terus berjalan.
9. Rasio laba operasi sebelum biaya penyusutan terhadap angsuran pokok dan bunga jatuh tempo PDAM Kota Samarinda tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan kinerja pada rasio ini tahun 2012 sama tingginya dari tahun 2011, rasio ini tetap berada pada tingkat nilai 5 (lima). Hal ini terjadi karena dalam membayar hutang jangka panjang dan bunga jatuh tempo memang merupakan beban yang harus diselesaikan walaupun utang jangka panjang terus meningkat.
10. Aktiva produktif terhadap penjualan air PDAM Kota Samarinda tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan kinerja pada rasio ini tahun 2012 tidak lebih tinggi dari tahun 2011, walaupun tidak lebih tinggi dari tahun sebelumnya namun rasio ini berada pada tingkat nilai 4, dengan kata lain PDAM Kota Samarinda telah berhasil mengoptimalkan penggunaan aktiva tetap untuk kegiatan operasional perusahaan.
11. Jangka waktu penagihan piutang PDAM Kota Samarinda tahun 2011 sampai tahun 2012 menunjukkan kinerja pada rasio ini tahun 2012 lebih tinggi dari tahun 2011, semakin sedikit waktu yang dibutuhkan dalam penagihan piutang menjadi kas akan semakin dinamis cash flow perusahaan.
12. Efektivitas dalam penagihan PDAM Kota Samarinda tahun 2012 tidak lebih tinggi dari tahun 2011, namun pelanggan yang terlambat membayar rekening air akan dikenakan sanksi atau denda sesuai peraturan.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan diatas, maka dapat disimpulkan saran sebagai berikut :

1. PDAM Kota Samarinda seharusnya meningkatkan nilai kinerja aspek keuangan dengan cara meningkatkan harga jual air minum secara wajar dan menambah juga memperluas jumlah pelanggan ke wilayah-wilayah yang belum terjangkau.
2. Menekan biaya operasional dengan perawatan instansi/jaringan untuk meningkatkan kekuatan dan umur instansi perpipaan dan bangunan yang dimiliki PDAM Kota Samarinda.
3. Bagian tranmisi dan distribusi hendaknya meningkatkan monitoring secara rutin

terhadap jaringan pipa air yang terpasang baik sekunder maupun primer, meningkatkan pengawasan terhadap meter air langganan dengan melakukan rutin dan mendadak, dan secara periodik melakukan peneraan terhadap meter air langganan untuk menghindari kebocoran dan tingkat kehilangan air.

4. PDAM Kota Samarinda hendaknya menjaga dan meningkatkan kinerja keuangannya agar memenuhi Kepmendagri Nomor 47 Tahun 1999 sebagai PDAM yang tingkat keberhasilan kinerja "baik atau baik sekali" sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat.
5. Mengingat pentingnya informasi mengenai kinerja keuangan, maka sebaiknya sekali dalam setahun laporan keuangan perusahaan dianalisis, agar dapat diketahui kinerja keuangan dan perkembangan usaha sehingga dapat dirumuskan kebijaksanaan untuk tahun berikutnya.
6. Mengingat pentingnya laporan keuangan dalam suatu perusahaan, dan terjadinya kesalahan pada neraca 2012, maka disarankan sebaiknya untuk lebih teliti dalam mengolah data laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1999, *Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 47 Tentang Pedoman Penilaian Perusahaan Daerah Air Minum Tertanggal 31 Mei 1999*.
- Dwiyanto Agus 2007, *Mewujudkan Good Governance Melayani Publik*, UGM Press, Yogyakarta.
- Hery, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan keuangan*, Cetakan Ketujuh, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Riyanto Bambang, 1999, *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan Ketiga, BPFEE Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Syamsuddin Lukman, 2000, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru, Cetakan Kelima, Raja Grafindo Persada, Jakarta.